

PENERAPAN TPS (*THINK PAIR SHARE*) UNTUK MENINGKATKAN BERFIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN GEOMETRI SISWA KELAS II SD

Siti Nur Aliyah

158620600200/Semester6/kelas A4/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

aliyahzetya@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Pembelajaran matematika disekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas II SD Terung Wetan. penelitian ini menggunakan teknik penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I dilakukan 2 kali pertemuan dan siklus II dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN Terung Wetan berjumlah 21 siswa. Sumber data yang didapatkan berasal dari guru dan siswa. analisis data yang digunakan dengan kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan data diperoleh pada siklus I dan hasil observasi yang diperoleh pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata 80%, yaitu pada siklus I sebesar 57.2% dan siklus II 86,75%. Berdasarkan data tersebut, melalui penerapan model pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran geometri materi bangun datar siswa kelas II SD Terung Wetan.

Kata Kunci: Think Pair Share, Berfikir Kritis

PENDAHULUAN

Tingkat Keberhasilan sebuah pendidikan terletak pada pembelajaran yang akan diberikan, dalam hal ini guru mempunyai peran sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Guru diharuskan menguasai kemampuan dalam pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya agar dapat menumbuhkan sebuah proses pembelajaran yang baik dan optimal, sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu bagian pembelajaran yang harus guru kembangkan adalah pada mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika mempunyai peran aktif dalam berbagai disiplin ilmu serta dapat memajukan daya

fikir manusia, selain itu matematika diberikan dari tingkat sekolah dasar bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir Logis, analisis, sistematis, kreatif, kritis dan kemampuan untuk bekerja sama. Untuk itu guru harus memahami hakikat pembelajaran matematika di sekolah dasar agar ketika merancang sebuah proses pembelajaran yang baik bagi siswa, dapat menjadi pembelajaran yang aktif efektif dan tepat maka di perlukan penggunaan metode, pendekatan dan media yang sesuai. Sehingga diharapkan memotivasi siswa untuk aktif dan dapat mengemukakan sendiri apa yang telah di pelajarnya.

Matematika menjadi mata pelajaran yang kurang digemari siswa dikarenakan dianggap susah dan tidak bisa menyelesaikannya. Oleh karena itu Peneliti mengobserfasi pembelajaran matematika geometri materi bangun datar, observasi ini dilakukan di SDN Terung Wetan. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa siswa kesulitan untuk memahami materi bangun datar, ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang berfariatif hanya terpaku dalam buku panduan (*tex book oriented*) dan kurang terkait dengan kehidupan sehari - hari sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa. Dalam kegiatan pembelajaran siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru sehingga menjadikan pembelajaran yang pasif dan membosankan. Proses belajar mengajar masih terpusat pada guru atau *student centered*.

Dengan adanya kondisi tersebut, maka dalam pembelajaran matematika ini diperlukan model pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai agar dapat dengan mudah mempelajari oleh siswa, guru dapat memilih dan menentukan metode yang tepat bagi siswanya, dan disesuaikan dengan gaya belajar siswanya (Amir ,2015) Matematika Geometri khususnya dalam materi bangun datar. Salah satu pendekatan pembelajaran tersebut adalah Cooperative Learning tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Model ini dikembangkan oleh Frank Lyman (1985). Kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) menurut Arends (dalam Komalasari, 2010, hlm. 64) *think pair and share* ini adalah suatu cara yang efektif untuk membuat suasana pola diskusi kelas yang bervariasi, dalam prosedur *think pair and share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu

berpikir untuk merespon dan saling membantu. Adanya waktu yang diberikan untuk saling membantu dan berfikir, diharapkan siswa lebih mengasah kemampuan berfikirnya khususnya keterampilan berfikir kritis siswa untuk menyelesaikan sebuah soal atau masalah yang di berikan oleh guru. Serta siswa dapat bertukar pendapat dalam kegiatan berdiskusi dengan pasangan atau kelompoknya.

Befikir kritis berdasarkan pendapat Johnson (2007: 183), merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas digunakan dalam kegiatan mental seperti pemecahan masalah, mengambil keputusan, membujuk menganalisis asumsi dan melakukan penelitian ilmiah. Siswa diharapkan akan mampu aktif dan kritis sehingga pembelajaran lebih aktif.

Suprijono (2009: 91) mengungkapkan bahwa pengertian *Think-Pair-Share* secara rinci. Seperti namanya "*Thinking*", kegiatan pembelajaran pertama diawali dengan guru mengajukan pertanyaan lalu difikirkan oleh siswa. Guru memberikan waktu atau kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawabannya. "*Pairing*", yaitu guru membentuk kelompok atau meminta siswa untuk untuk berdiskusi. Pada saat diskusi ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui inter subjektif dengan kelompoknya. Hasil diskusi di masing – masing kelompok dipresentasikan dengan kelompok seluruh kelas. Selanjutnya tahap ini dikenal dengan "*Sharing*", dalam kegiatan ini diharapkan adanya tanya jawab antar siswa sehingga suasana diskusi lebih aktif.

Pembelajaran yang diambil peneliti adalah mata pelajaran matematika

kelas II yaitu materi geometri. Dari materi kelas II semester II ini, peneliti mengambil materi pada awal semester II yakni mengenai geometri tentang macam – macam bangun datar. Pada kelas II yang berjumlah 21 anak diberikan tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, diperoleh bahwa 14 siswa tergolong kurang mampu memahami, 7 siswa tergolong cukup mampu memahami, dan tidak ada siswa kategori mampu.

Oleh karena itu rumusan masalah yang dipilih peneliti adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas II SD Terung Wetan. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran geometri dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* pada siswa kelas II SD Terung Wetan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk memecahkan masalah yang ada sesuai dengan fakta. Amir & Sartika (2017: 98) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi segala jenis permasalahan yang ada pada saat proses pembelajaran baik dalam lingkup ruang kelas maupun proses belajar di luar sekolah. Dengan Penelitian tindakan kelas guru dapat mengetahui kinerja dan hasil yang akan didapatkan serta meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran.

Menurut Winna Sanjaya (hlm 13) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di kelas II SD Terung Wetan pada semester 2 tahun ajaran 2017/2018. Sasaran dari penelitian ini adalah siswa kelas II SD Terung Wetan yang berjumlah 21 siswa. Sumber data yang digunakan adalah Guru dan Siswa. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu tes dan lembar observasi keterampilan berpikir kritis dalam diskusi, Alat pengumpulan data dengan menggunakan soal tes dan observasi.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan 2 Siklus Kemmis & McTagart. Dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Sebelum melaksanakan penelitian Peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di dalam kelas terlebih dahulu dengan melakukan pengamatan secara lnsung. Selanjutnya guru dan peneliti melakukan perencanaan (*Planning*,) pada tahap ini peneliti dan guru berdiskusi mengenai pembuatan RPP, waktu, peralatan atau media yang akan digunakan pada saat pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan Tindakan (*action*) pada tahap kedua ini peneliti dan guru melaksanakan RPP yang telah dirancang dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*. Tahap ketiga yaitu Observasi (*observing*) pada tahap ini peneliti dan guru mengamati pelaksanaan pembelajaran dan siswa dengan mencatat

hasil dalam catetan lapangan peneliti. Tahap selanjutnya yang ke empat yaitu refleksi, dari hasil pengamatan yang didapatkan peneliti dan guru melakukan diskusi untuk melakukan perbaikan yang akan dilakukan di siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan berfikir kritis siswa. hasilnya dilihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan dihitung dengan akumulasi skor-skor yang menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* oleh guru. Peningkatan berfikir kritis siswa dalam geometri materi bangun datar dari hasil tes/evaluasi semua siswa dalam kelas.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Pada setiap siklus dilakukan untuk 2 kali pertemuan, siklus 1 terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus 2 terdiri dari dua pertemuan, masing-masing pertemuan terdiri empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (Survei) dan refleksi. Indikator ketercapaian sebesar 80% pada peningkatan berfikir siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini tentang hasil dari penelitian. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran dengan meminta persetujuan kepala sekolah untuk menggunakan model pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* Baik berupa langkah –langkahnya, media atau sarana dan prasarannya. selanjutnya mempersiapkan lembar kerja observasi, IKS, lembar evaluasi dan berkoordinasi dengan 1 observer dalam melaksanakan penelitian, jumlah siswa pada kelas II SD Terung Wetan 21 siswa.

peneliti melakukan observasi pembelajaran pada hari Rabu, 11 April 2018. Kegiatan pembelajaran yang pertama Kegiatan awal salam, berdo'a bersama, mengabsensi kehadiran siswa, mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari atau apresepsi, kemudian guru menyampaikan tujuan yang harus dicapai.

Sebelum itu pertama peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui kesulitan yang di alami oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran. setelah itu peneliti memberikan tst awal (*pre-test*) mengenai pembelajaran matematika Geometri materi bangun datar. Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dilakukan pada saat observasi. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini dilaksanakan ketika kegiatan inti, yang terbagi dalam tiga tahapan yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pembelajaran dimulai penyajian kelas. Pertama peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi bangun datar, macam – macam bangun datar dan sifat-sifatnya kemudian bertanya jawab dengan siwa dengan menampilkan berbagai media seperti gambar yang terkait dengan materi untuk difikirkan siswa secara individu.pada kegiatan inti selanjutnya yaitu (*Pair*) Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil 4-5 kelompok untuk saling berdiskusi mengenai Lembar diskusi siswa yang sebelumnya telah diberikan oleh guru. Setelah itu siswa diberikan waktu untuk memikirkan dan mendiskusikan dnegan kelompok masing-masing. Kegiatan selanjutnya yaitu (*Share*) setelah masing-masing kelompok sudah selesai mengerjakan Lembar diskusi siswa, perwakilan setiap kelompok ke depan

kelas untuk membacakan hasil diskusi, Kemudian pembahasan diskusi dibahas bersama dan disimpulkan bersama guru. Guru memberikan nilai hasil dari diskusi dengan memberikan skor tertinggi dan memberi penghargaan terhadap jawaban yang paling tepat. Pada saat kegiatan akhir pembelajaran, guru memberi kesempatan pada siswa yang belum memahami untuk bertanya dan mencatat materi, kemudian melaksanakan evaluasi lalu ditutup dengan berdoa bersama dan memberi salam.

Berdasarkan tabel 1 aktifitas guru dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan Meningkatkan. Terlihat dari rata-rata pertemuan pertama 2.44, pada pertemuan kedua meningkat 2.71, pada pertemuan ketiga meningkat 3.14, dan pertemuan keempat 3.42. Mengenai pembelajaran yang berlangsung yang telah diamati peneliti. Dapat dilihat terdapat peningkatan-peningkatan dalam setiap siklus.

Tabel 1. Analisis lembar pengamatan Siklus I dan II

No	Kegiatan	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		I	II	III	IV
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	3	2	3	3
2	Guru Menyampaikan Apresepsi	2	2	2	3
3	Guru Menuliskan materi di papan tulis / menampilkan materi dengan menggunakan media	2	3	3	3
4	Guru Menyampaikan langkah-langkah dengan model pembelajaran	3	3	4	4
5	Guru Menjelaskan inti atau garis besar dari materi pembelajaran dengan menggunakan media	3	3	3	4
6	Guru Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar atau diskusi dan memberikan LKS	2	2	3	3
7	Membimbing kelompok diskusi dalam belajar	2	3	4	4
Jumlah skor		17	18	22	24
Rata-Rata (dibagi7)		2.42	2.71	3.14	3.42
Presentase (%)		60.5	67.7	78.5	85.5

Tabel 2. Aktifitas siswa pada penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		I	II	III	IV
1	Siswa mendengarkan apersepsi	3	3	3	3
2	Siswa Menuliskan materi dibuku catatan harian	2	3	3	4
3	Siswa mendengarkan guru pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3	4	3
4	Siswa mendengarkan guru Menyampaikan langkah-langkah dengan model pembelajaran	3	3	4	4
5	Siswa memperhatikan guru Menjelaskan inti atau garis besar dari materi pembelajaran dengan menggunakan media	2	3	3	4
6	Siswa mengerjakan LKS dalam kelompok masing-masing	2	3	4	4
7	Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti	2	2	3	4
Jumlah skor		16	20	24	26
Rata-Rata (dibagi7)		2.28	2.85	3.42	3.71
Presentase (%)		57.2	71.2	86.2	86.75

Berdasarkan tabel 2 aktifitas siswa dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan Meningkat. Terlihat dari rata-rata pertemuan pertama 2.28, pada pertemuan kedua 2.85, pada pertemuan ke tiga 3.42, dan pertemuan keempat 3.71. dengan presentase pertemuan pertama 57.2 %, Pertemuan kedua 71.2%, pertemuan ketiga 86.2% dan pertemuan keempat 86.75%. dari table tersebut maka

terdapat peningkatan pembelajaran oleh guru dan siswa dapat mencapai indicator yang telah direncanakan peneliti yaitu 80%. Angelo (dalam Achmad, 2007) mengidentifikasi lima indicator yang sistematis dalam berfikir kritis. Indicator tersebut seperti table dibawah ini

Table 3. keterampilan berfikir kritis menurut Angelo

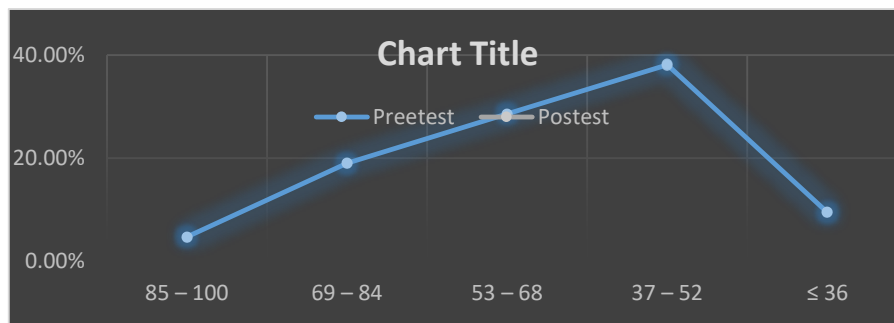
Keterampilan berfikir Kritis	Kriteria penilaian
Keterampilan menganalisis	Siswa dapat menjelaskan secara verbal dari apa yang telah dipelajarinya.
Keterampilan mensintesis	Siswa dapat membedakan dan menjelaskan perbedaan persegi dan persegi panjang, belah ketupat dan layang-layang.
Keterampilan Menyimpulkan (<i>inference</i>)	Siswa dapat menganalisis atau menunjukkan ciri dan sifat-sifat bangun datar
Keterampilan mengevaluasi atau menilai	Siswa dapat mengidentifikasi benda-benda disekitar yang menyerupai bangun datar

Tabel 4. Kemampuan berfikir kritis

Skor	Keterangan	<i>Preetest</i>	<i>Postest</i>
85 – 100	Sangat Kritis	1	2
69 – 84	Kritis	4	8
53 – 68	Cukup Kritis	6	7
37 – 52	Tidak Kritis	8	4
≤ 36	Sangat Tidak Kritis	2	0
Total		21	21

Berdasarkan table 4 dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS kemampuan berfikir kritis siswa mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan Meningkat. Terlihat dari hasil *Preetest* yang dilakukan siswa agar peneliti dapat memahami kemampuan siswa. Data skor pertama didapatkan ketika pertemuan pertama dan pertemuan siklus 2, data skor 2 didapatkan ketika pertemuan satu dan pertemuan

siklus 2. Berdasarkan data pada tabel 1,2 dan 3 mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I dan II juga meningkat. Peningkatan tersebut mencapai rata-rata indicator 80%. Sehingga Penerapan model Pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* ini dapat meningkatkan berfikir kritis siswa terhadap Matematika geometri materi bangun datar siswa kelas II SD Terung Wetan.



Grafik 1. Peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas II SDN Terung Wetan tahun ajaran 2017/2018. Peningkatan ini khususnya pada pembelajaran matematika geometri materi bangun datar. Peningkatan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dilihat dari aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran pada siklus I dan II. Pada Siklus I aktivitas guru mendapat 67.7% meningkat pada siklus II 85.5%. Dibuktikan dengan pembelajaran yang aktif dan menarik minat siswa. Pada I aktivitas guru mendapat 71.2 % meningkat pada siklus II 86%. Dibuktikan dengan keaktifan siswa saat diskusi dan menyampaikan hasil diskusi yang mereka temukan sendiri.

Adapun saran dari penelitian yang telah dilaksanakan sebagai berikut : (1) untuk sekolah - sekolah disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (TPS) *Think Pair Share* sebagai salah satu solusi untuk pembelajaran saat mengajar Matematika. (2) untuk Guru disarankan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada saat pembelajaran Matematika kelas II agar pembelajaran lebih aktif dan menarik khususnya pada geometri materi bangun datar. (3) Dalam pembelajaran Matematika diharapkan semua siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan ikut terlibat pada setiap langkah pembelajaran sehingga siswa dapat bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. (4) untuk siswa diharapkan dapat terus mengasah kemampuan untuk matematika dan meningkatkan kreatifitas berfikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Amir, M. F. (2015). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 1(2). 159-170.
- Ancillina, Desi dkk. (2013). *Pengaruh Think Pair Share Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA*. Jurnal Penelitian. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Johnson, Elaine B. (2007). *Contextual teaching and learning: menjadikan kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Hadi, M. Husaini Maulana. (2016). *Pendekatan hasil belajar dan kemampuan berfikir kritis matematika kelas V pada materi satuan jaran dan kecepatan melalui pembelajaran kontekstual SDN Jamus 2*. Yogyakarta: Skripsi.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grop.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.